Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram
http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index

Desember 2017. Vol. 5, No 2
p-ISSN: 2338-4530
e-ISSN: 2540-7899
pp. 59-64

Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Dayu Janua Lestari[1], Taufik Samsuri[2], Siti Rabiatul Adawiyah[3]
[1,2&3]Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram, Indonesia
Email: dayujanua45@gmail.com

Article History
Received: October 2017
Revised: November 2017
Published: December 2017

Abstract
This study aims to determine the effect of the integration of think pair share learning models with make a match toward the students' activities and cognitive learning outcomes of class X MA Raudlatusshibyan NW Belencong. This study was a quasi-experimental research with posttest-only control group design. The population in this study were 55 students of class X which were divided into 2 classes. The sample in this study is class X.1 and class X.2 using saturated sampling techniques. Data collection is done by using instruments in the form of observation sheets and student learning outcomes tests. Based on the data analysis, the results of the observation of the learning activities of the experimental class students with an average value of 10.70 are in the active category, while the average value of the control class is 4.96 in the moderately active category. Based on the results of the data analysis it can be seen that the student learning activities of the experimental class are categorized as active while in the control class they are quite active. The cognitive learning outcomes of the experimental and control class students after being analyzed using the t-test were obtained for the tcount of (1.73) the value was smaller than the value of ttable (2,000). Based on these results it can be seen that there is no effect of the integration of the think pair share learning model with make a match toward the cognitive learning outcomes of class X MA Raudlatusshibyan NW Belencong.

Keywords: think pair share, make a match, activity, cognitive learning outcomes

Sejarah Artikel
Diterima: Oktober 2017
Direvisi: November 2017
Dipublikasi: Desember 2017

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran *think pair share* dengan *make a match* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong. penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 siswa kelas X yang terbagi menjadi 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.1 dan kelas X.2 menggunakan teknik *sampling jenuh.* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 10,70 berada pada kategori aktif sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol diperoleh sebesar 4,96 berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen berkategori aktif sedangkan pada kelas kontrol berkategori cukup aktif. Hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah dianalisis menggunakan uji-t di peroleh nilai t_{hitung}sebesar(1,73) nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,000). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh integrasi model pembelajaran *think pair share* dengan *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Make A Match,* Aktivitas, Hasil Belajar Kognitif

Sitasi: Lestari, D. J., Samsuri, T., & Adawiyah, S. R. (2017). Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(2), 59-64.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di sekolah adalah agar peserta didik mampu memahami dan memecahkan persoalan materi sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah perlu di tingkatkan salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif.Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya terjadi antar siswa dengan siswa lainnya, guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan sumber belajar. Interaksi antar siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diinginkan, Widyantini (dalam Widiastuti, 2015).

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan biasanya disebut dengan mencari pasangan. Penerapan model ini dimulai dari peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan di kembangkan oleh Curran (dalam Dewi, 2013).

Think Pair Share (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu : Think (berpikir), Pair (berpasangan), Share (berbagi). Model pembelajaran make a match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan biasanya disebut dengan mencari pasangan. Penerapan model ini dimulai dari peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah peserta didik, sebab adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menciptakan situasi belajar yang aktif.

Hasil belajar menurut Soedijarto (dalam Bakhtiar dan Prayogi, 2012) merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Integrasi Think Pair Share dan Make A Macth merupakan penggabungan dua model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir peseta didik dalam mengikuti pembelajaran (Widiastuti, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aktivitas siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) Apakah ada pengaruh integrasi *Think Pair Share* dengan *Make aMatch* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong, (2) Menjelaskan pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only control group design* (Fraenkel, 2011). Rancangan penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak berikan perlakuan (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MA Raudlatusshibyan NW

Belencong. Sampel dalam penelitian adalah kelas X1 dan X2, Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar observasi aktivitas belajar dan instrument tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan rumus uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji homogenitas dan uji normalitas. Data hasil aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi. Dengan nilai ditentukan dengan jenis indikator yang terdiri dari 12 deskriptor. kemudian dengan rublik penilaian jika skor 1 diberikan jika deskriptor Nampak dan skor 0 jika deskriptor tidak Nampak.

Tabel 1.Kriteria untuk menentukan Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen berdasarkan skor standar (Anwar, 2015)

Interval Skor	Kategori
$A \geq 13{,}50$	Sangat Aktif
$10{,}50 \leq A < 13{,}50$	Aktif
$7{,}50 \leq A < 10{,}50$	Cukup Aktif
$4{,}50 \leq A < 7{,}50$	Kurang Aktif
$A < 4{,}50$	Sangat Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang dihasilkan dalam pelitian ini berupa data aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif sebagai berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Pertemuan I dan II

No	Uraian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	27	28
2	Nilai Rata-rata kelas	10,70	4,96
3	Skor Tertinggi	12	6
4	Skor Terendah	8	4
5	Kategori	Aktif	Cukup aktif

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa aktivitas rata-rata kelas eksperimen berada pada kategori aktif pada saat menggunakan integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Make a Match*, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik merespon secara positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa rata-rata kelas kontrol berada pada kategori cukup aktif.

Hasil belajar kognitif pada kedua kelompok perlakuan diberikan seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	27	28
2	Nilai tertinggi	87,5	84
3	Nilai terendah	63,5	54
4	Rata-rata	78,48	40,71

Nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 87,5 dan kelas sebesar 84. Nilai terendah untuk kelas eksperimen 63,5 dan kelas kontrol 54. Perolehan nilai rata-rata dari kelas eksperimen 78,48 dan kelas kontrol rata-rata 40,71.

Uji hipotesis dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima atau ditolak. Uji hipotesis memiliki beberapa tahapan seperti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-*test*. Ringkasan seluruh data uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Data Hasil Uji Hipotesis

Parameter statistik	Keputusan uji
Uji Homogenitas	$F_{hitung} < F_{tabel}$ 1,13 < 1,92. Maka kedua data tidak homogen
Uji t	$t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,73 <2,000. Dengan demikian Ho diterima

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 memperlihatkan uji homogenitas antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diperoleh data tidak homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$(1,13<1,92). Maka uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan, karena kedua data tidak homogen. Kemudian hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki harga t_{hitung}lebih kecil dari pada t_{tabel}pada taraf signifikan 5% dengan dk 53 ($t_{hitung}<t_{tabel}$) = (1,73 < 2,000), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $H_o$diterima dan $H_a$ditolak, artinya tidak ada pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif*Think Pair Share*dengan *Make A Match*terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2016/2017. Mariamah (2014) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan falsafah konstruktivis. Menurut Knight (2009) bahwa kooperatif adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti menggunakan integrasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Make a Match* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvesional.

Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata hasil pertemuan pertama dan kedua 4,96 dengan kategori cukup aktif. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata pertemuan pertama dan kedua adalah 10,70 dengan kategori aktif. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvesional, sehingga peserta didik hanya terlihat cukup aktif. Kemudian pada kelas eksperimen menggunakan integrasi model pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* dengan *Make a Match*, sehingga aktivitas peserta didik jadi aktif. Seperti halnya pada saat peserta didik membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan dan disini akan terlihat jelas aktivitas peserta didik. Selain itu juga integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Make a Match* dapat membangkitkan semangat peserta didik serta interaksi peserta didik didalam kelas baik dengan guru maupun interaksi sesama peserta didik. Interaksi antar siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diinginkan, Widyantini (dalam Widiastuti, 2015).

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil analisis data belajar kognitif peserta didik yang telah diperoleh dari pemberian tes akhir (*post-test*) terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 78,48 dan rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 40,71. Hal ini sudah terlihat jelas disebabkan karena tes diberikan sesudah siswa mendapatkan materi, sehingga banyak siswa yang menjawab. Hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil dikarenakan pada proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Make a Match*, sedangkan dikelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvesional. Hal ini diperkuat perhitungan uji-t. sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji

normalitas. Integrasi Think Pair Share dan Make A Macth merupakan penggabungan dua model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir peseta didik dalam mengikuti pembelajaran (Widiastuti, 2015). Gummah *et al.* (2014) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII SMP 13 Mataram. Pembentukan kelompok belajar siswadilakukan dengan membagi siswa sesuai prestasi siswa, hal ini memungkinkan kelompok siswa bervariasi yaitu terdiri dari siswa dengan predikat prestasi tinggi, sedang, dan rendah (Bayani dan Wahyuni, 2015).

Berdasarkan uji homogenitas antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diperoleh data tidak homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$(1,13<1,92). Maka uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan, karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

Selanjutnya uji-t, Hasil perhitungan uji-t didapatkan t_{hitung}(1,73) dan t_{tabel} (2,000) dengan taraf signifikan 5%, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan *make a match* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan Bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa setelah diajarkan menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan *make a match* pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 10,70 yang berkategori aktif.
2. Tidak ada pengaruh Integrasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ditunjukkan dengan hasil uji-t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 1,73$ dan $t_{tabel} = 2,000$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pada guru bidang studi IPA biologi MA Raudlatusshibyan NW Belencong menerapkan integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Make a Match* guna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa, dengan menekankan pada proses TPS, sedangkan make a mach sebagai pendukung keberlangsungan TPS.
2. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mencoba menerapkan integrasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan *Make a Match* untuk mendapat hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2015). *Pengaruh metode pembelajaran question student have(qsh) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa fisika kelas VIII MTs Nurul Huda Nyerot tahun pelajaran 2014/2015*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Mataram: IKIP Mataram.

Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahtiar dan Prayogi, S. (2012). *Evaluasi Hasil Pembelajaran Sains (IPA)*. Mataram: Dimensi Raya.

Bayani, F. & Wahyuni, I. (2015). Penerapan pendekatan siklus belajar (*learning cycle*) berorientasi kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar. *Pusat Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA Sains" PKPSM IKIP Mataram*, 3(1), 44-53.

Dewi, R. (2013). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Maronge tahun pelajaran 2012/2013. 2(1). ISSN:23556358. diperoleh dari: http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/jiim/articel/dowload317, diakses 22 januari 2017 pukul 16.00.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Gummah, S., Soraya, L. H., Ahzan, S., Hardariyanti. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *conceptual understanding procedures* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. *Pusat Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA Sains" PKPSM IKIP Mataram*, 2(2), 137-142.

Knight, J. (2009). *Cooperative learning*. Diperoleh pada tanggal 5 Juli 2014 dari www instructionalcoach. Org.

Mariamah. (2014). Penerapan pembelajaran kooperatif *number head together* (nht) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas viii SMP it Suhadah Yogjakarta. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "Prisma Sains",* 2(1), 83-89.

Slavin, R. (2013). *Cooperative learning teori, riset and praktik*. Bandung: Nusa Media.

Widiastuti, B. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dipadukan dengan *make a macth* terhadap motivasi dan hasil belajar kimia SMA NEGERI I Pajangan Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Diperoleh dari: http://digilib.uin-suka.ac.id//17894/2/1167001_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, diakses 19 Januari 2017 pukul 13.20.